

# HASIL PRAKTIK RIAS WAJAH CIKATRI PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT DI SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM

Rindi Lukita<sup>1</sup>, Astrid Sitompul<sup>2</sup>

Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Medan

[rindilukita2509@gmail.com](mailto:rindilukita2509@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil praktik rias wajah cikatri pada siswa kelas XI tata kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menilai keterampilan praktik rias wajah cikatri pada 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif, dengan persyaratan analisis menggunakan kesepakatan pengamat dan persentase. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan hasil praktik rias wajah cikatri yang diamati oleh 3 orang pengamat, yaitu 2 orang ahli di bidang rias wajah cikatri dan 1 orang guru tata kecantikan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Penelitian ini memiliki data yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan hasil praktik rias wajah cikatri pada siswa kelas xi tata kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan diketahui hasil rata-rata skor siswa sebesar 83 dengan skor tertinggi 97 dan skor terendah 68. Hasil rata-rata dari hasil aplikasi *Concealer* dalam kategori baik sebesar 73%, hasil aplikasi Foundation padat dalam kategori baik sebesar 67%, hasil aplikasi Foundation cair dalam kategori baik sebesar 80%, hasil aplikasi bedak (powder) dalam kategori baik sebesar 70%, hasil akhir wajah cikatri dalam kategori baik sebesar 63%. Hal ini menjelaskan bahwa siswa dikategorikan baik dalam melakukan praktik rias wajah cikatri. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa siswa sudah mampu mengaplikasikan teknik rias wajah cikatri dengan baik.

**Kata Kunci : Hasil Praktik, Rias Wajah, Rias Wajah Cikatri.**

## ABSTRACT

This research also aims to determine the results of cikatri makeup practice for class XI students in skin and hair beauty at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. This research used a quantitative descriptive approach to assess the practice skills of cikatri makeup in 30 students. The sampling technique used was simple random sampling. The data analysis technique used is a descriptive technique, with the requirements for analysis using observer agreement and percentages. The research instrument used was an observation sheet on the results of cikatri make-up practice which was observed by 3 observers, namely 2 experts in the field of cikatri make-up and 1 beauty teacher at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. This research has data collected using observation sheets on the results of cikatri makeup practice on class xi skin and hair beauty students at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Based on the research data carried out, it is known that the average student score is 83 with the highest score being 97 and the lowest score being 68. The average result of the Concealer application results in the good category is 73%, the solid Foundation application results in the good category are 67%, the results The liquid foundation application was in the good category at 80%, the powder application results were in the good category at 70%, the final Cikatri facial results were in the good category at 63%. This explains that students were categorized as good at practicing Cikatri facial makeup. Based on the results of this research, it was found that students were able to apply Cikatri makeup techniques well.

**Keywords: Practice Results, Makeup, Cikatri Makeup.**

## I. Pendahuluan

Didalam pendidikan lembaga persekolahan berguna untuk penyedia fasilitas belajardan pembentukan watak peserta didik, akan tetapi untuk mengembangkan intelektual, sikap dan juga karakter siswa ialah peran besar dari guru dan peran orang tua.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di dalam pembelajaran banyak menerapkan pembelajaran yang bersifat praktik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah institusi pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pemberian keterampilan praktis dan pengetahuan teknis kepada siswa-siswinya. SMK menawarkan program pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusannya agar siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan khusus di berbagai bidang industri, seperti teknologi informasi, kesehatan, pariwisata, pertanian, dan lain-lain. Kurikulum di SMK biasanya mencakup kombinasi antara teori dan praktik, dengan penekanan pada pengalaman langsung melalui praktik kerja industri (PKL) atau magang.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang terletak di Jalan Galang Kec. Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam menawarkan program keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Kulit yang membekali siswa dengan berbagai keterampilan praktis, termasuk Tata Rias Wajah. Dalam mata pelajaran ini, siswa mempelajari teknik khusus untuk menyamarkan kekurangan atau cacat pada wajah, seperti bekas jerawat, noda hitam, bekas luka, dan cacat bawaan. Keahlian ini dikenal sebagai Rias Wajah

Cikatri, di mana siswa diajarkan cara menggunakan kosmetik dan teknik riasan untuk menciptakan tampilan wajah yang natural dan merata. Dengan menguasai Rias Wajah Cikatri, siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam siap untuk berkarya di industri kecantikan dan membantu orang lain tampil lebih percaya diri dengan menutupi kekurangan pada wajah mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Oktober 2023 di kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki kelas XI Tata Kecantikan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI A dan B Tata Kecantikan. Pada elemen Tata Rias Wajah dalam materi rias wajah cikatri terdapat permasalahan seperti siswa kurang menguasai pengetahuan rias wajah cikatri sehingga dalam kegiatan praktikum masih terdapat siswa yang masih belum menguasai cara merias wajah cikatri dengan benar. Hal ini terlihat pada saat mengaplikasikan *concealer* dan *foundation*. *Concealer* memiliki beberapa warna yang pada warna-warna ini memiliki fungsinya masing-masing untuk menutupi kekurangan kulit wajah. Para siswa tersebut masih belum tepat memilih warna *concealer* untuk menutupi bekas jerawat, tanda lahir, bekas luka serta bekas jahitan pada wajah serta seperti mengaplikasikan *concealer* sesuai teknik menutupi kekurangan wajah. Kelainan pada kulit wajah masih terlihat atau tersamarkan dengan baik. Selain itu, siswa belum mampu mengaplikasikan *foundation* dengan tepat, aplikasi masih kurang merata di kulit dan belum mampu menutup area-area wajah yang bermasalah. Kekurangan juga

ditemukan pada pemilihan dan penerapan kosmetika dekoratif seperti *eye shadow*, *blush on* dan *lipstick*. Sehingga hasil riasan wajah cikatri kurang maksimal.

Penggunaan *concealer* pengoreksi warna orange dapat menutupi flek hitam pada bekas jerawat. Begitu pula alas bedak yang digunakan sesuai dengan jenis dan warna kulit wajah, untuk menutupinya satu tingkat di atas warna kulit. Menurut Fahman (2020:26), pemilihan alas bedak yang tepat sangat mempengaruhi kesempurnaan hasil rias pada wajah.

Pada dasarnya rias wajah cikatri sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena merupakan teknik merias wajah untuk menutupi kelainan atau bekas luka pada wajah. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri Wanita yang memiliki kelainan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Analisis Hasil Praktik Rias Wajah Cikatri Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

## **II Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Alis**

Alis mata merupakan salah satu objek untuk dirias pada wajah manusia (Andiyanto, 2021). Bentuk alis memengaruhi riasan mata secara keseluruhan, sehingga wanita sering merapikan alis dengan cara mencabut, mencukur, atau menggunting untuk mendapat bentuk alis yang ideal. Koreksi bentuk alis merupakan salah satu bagian penting dalam tata rias

wajah. Alis yang kurang sempurna akan mengurangi penampilan. Dengan membentuknya menggunakan pensil alis akan menyempurnakan bentuk wajah (Gusnaldi, 2022).

Bentuk alis mata pada manusia biasanya bagaikan bulan sabit dengan lengkungan agak tajam di bagian pelipis. Tidak jarang juga dijumpai orang dengan alis mata bagian kiri dan bagian kanan yang bersambung menjadi satu (Ayusta, 2020). Bentuk alis mata dan arah tumbuh rambut pada alis dimaksudkan agar keringat atau air bisa mengalir ke kening dan jatuh ke pipi, atau ke arah pipi melewati puncak hidung. Bentuk tulang dahi pada bagian alis mata juga ikut melindungi mata dari tetesan keringat dan air. Alis mata juga berfungsi sebagai penahan berbagai macam kotoran yang bisa memasuki mata, seperti pasir, debu, dan ketombe. Selain itu rambut pada alis mata juga menambah kepekaan pada kulit untuk merasakan objek asing yang berada di dekat mata, misalnya serangga yang hendak masuk ke mata. Dalam komunikasi antar manusia, alis mata merupakan salah satu alat untuk mengungkapkan berbagai ekspresi, seperti takjub, marah, bingung, atau tidak paham.

### **2. Pengertian Koreksi Alis**

Pengoreksian alis menjadi titik utama atau titik pusat dalam tata rias wajah. Alis yang ideal dan proposional akan membuat wajah semakin indah dan menambah kepercayaan diri seseorang. Alis juga dapat membuat seseorang untuk mengekspresikan wajah. Menurut

Andiyanto (2020), koreksi alis merupakan hal yang harus dilakukan dalam membentuk alis pada saat *make over* mata karena setiap goresan dan bentuknya dapat menentukan kesan mata secara keseluruhan.

Menurut Gusnaldi (2020), pengkoreksian sepasang alis yang sempurna tak hanya berfungsi sebagai pembingkai wajah, akan tetapi menegaskan karakter mata, membuat mata terlihat semakin menarik, dan menjadi kunci harmonisasi wajah seseorang serta dalam pemilihan kosmetik yang tepat dapat mendukung hasil rias wajah menjadi lebih indah.

Menurut Ayusta (2020), koreksi alis merupakan suatu hal yang mempengaruhi hasil akhir bentuk alis yang sempurna yang mempengaruhi kesan rias wajah secara keseluruhan. Koreksi alis mata adalah tindakan yang penting sebelum *make over* terhadap mata dalam melakukan rias wajah. Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pengaruh koreksi alis adalah suatu pengaruh dalam penerapan rias wajah dimana pada bagian alis menjadi pusat perhatian dari segi bentuk alis, kesesuaian alis dengan wajah dan lain sebagainya yang mempengaruhi kesan dari hasil rias wajah yang dapat dilihat kemenarikan atau tidaknya suatu rias wajah tersebut.

### **3. Hasil Koreksi Alis**

Hasil koreksi alis mengacu pada penampilan akhir dari proses memperbaiki atau memperindah alis seseorang. Menurut Sartomo (2021), hasil koreksi alis adalah segala sesuatu yang mencakup berbagai teknik dan

metode, seperti mencukur, mencabut, atau mengisi alis, serta menggunakan beragam produk kosmetik atau prosedur semi permanen seperti *microblading*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, koreksi alis adalah suatu cara untuk mencapai penampilan yang lebih simetris, terdefinisi, dan sesuai dengan preferensi individu. Hasil koreksi alis yang baik akan menghasilkan alis yang seimbang, terlihat alami, dan meningkatkan penampilan keseluruhan wajah tanpa terlihat berlebihan atau tidak alami. Menurut Kartika (2021) hasil koreksi alis merupakan hasil akhir dari proses penataan alis yang menciptakan tampilan yang diinginkan oleh individu tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil koreksi alis adalah suatu hasil dari proses penyesuaian atau perbaikan bentuk, ukuran, atau tampilan alis seseorang menggunakan berbagai teknik dan metode yang bermacam-macam, mulai dari menciptakan simetris yang lebih baik di wajah, mengisi kekosongan di antara bulu-bulu alis, memperbaiki bentuk alis yang tidak sesuai, hingga memberikan tampilan yang lebih tebal atau terdefinisi, dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah analisis koreksi alis pada bentuk wajah.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif semi kualitatif karena penelitian ini menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis. Penelitian deskriptif semi kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang

dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2020). Adapun tujuan penelitian deskriptif semi kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazil, 2020).

### 1. Teknik pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui lembar pengamatan / observasi secara langsung. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh 3 (tiga) orang pengamat (observer), yaitu 1 dosen tata rias Universitas Negeri Medan dan 2 orang dari pihak sekolah atau guru SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

### 2. Teknik Analisis data

Setelah data semua dikumpulkan, maka data tersebut segera ditabulasikan dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis secara statistik.

#### a. Mentabulasi data

Untuk dapat mendistribusikan data setiap ubahan perlu dicari rata rata (M) dan simpangan baku (SD). Harga rata-rata dan simpangan baku dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Arikunto, 2020})$$

Keterangan :

M = Rata – rata dihitung

$\sum x$  = jumlah skor yang dicapai

N = banyaknya anggota sampel.

### b. Uji kecenderungan

Untuk menentukan tingkat

| No. | Aspek Penilaian          | Skor penilaian |    |      |     |       |     |        |    | Jumlah |      |
|-----|--------------------------|----------------|----|------|-----|-------|-----|--------|----|--------|------|
|     |                          | Sangat baik    |    | Baik |     | Cukup |     | Kurang |    |        |      |
|     |                          | F              | %  | F    | %   | F     | %   | F      | %  | F      | %    |
| 1.  | Hasil Akhir Koreksi Alis | 1              | 7% | 10   | 67% | 4     | 27% | 0      | 0% | 15     | 100% |

kecenderungan hasil praktik Koreksi alis pada bentuk wajah, dilakukan tolak ukur rata-rata ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dengan cara sebagai berikut :

$$M_i = \frac{N_t + N_r}{2}$$

$$SD_i = \frac{N_t - N_r}{6}$$

Keterangan :

Mi = Rata-rata ideal                      Nt = Skor tertinggi

SDi = Standart Deviasi ideal      Nr = Skor terendah

### c. Analisis hasil koreksi alis

Analisis data juga dapat digunakan rumus persentase yang berfungsi untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan. Penelitian dilakukan dengan cara mempersentasekan terhadap aspek yang diteliti dengan rumus (Sugiyono, 2020).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2020})$$

Keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi

N = jumlah responden

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Analisis Hasil Praktik Koreksi Alis pada Bentuk Wajah

### 1. Hasil Pengamatan Praktik Koreksi Alis pada Bentuk Wajah Segitiga

#### a. Ketepatan dalam Menentukan keseimbangan Desain Bentuk Alis

**Tabel 1. Sebaran Data Ketepatan dalam Menentukan Keseimbangan Desain Bentuk Alis**

Pada indikator ketepatan dalam menentukan keseimbangan desain bentuk alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 (7%), siswa yang berada pada kategori baik 6 (40%), dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 8 (53%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **cukup baik**

#### b. Ketepatan dalam Menentukan Pangkal Alis

**Tabel 2. Sebaran Data Ketepatan dalam Menentukan Pangkal Alis**

| No. | Aspek Penilaian                         | Skor penilaian |    |      |     |       |     |        |    | Jumlah |      |
|-----|---|----------------|----|------|-----|-------|-----|--------|----|--------|------|
|     |   | Sangat baik    |    | Baik |     | Cukup |     | Kurang |    |        |      |
|     |   | F              | %  | F    | %   | F     | %   | F      | %  | F      | %    |
| 1.  | Ketepatan dalam menentukan pangkal alis | 1              | 7% | 6    | 40% | 8     | 53% | 0      | 0% | 15     | 100% |

Pada indikator ketepatan menentukan pangkal alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 (7%), lalu siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 6

(40%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 8 (53%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **cukup baik**.

#### c. Ketepatan dalam Menentukan Puncak Alis

**Tabel 3. Sebaran Data Ketepatan dalam Menentukan Puncak Alis**

| No. | Aspek Penilaian                        | Skor penilaian |    |      |     |       |     |        |    | Jumlah |      |
|-----|--|----------------|----|------|-----|-------|-----|--------|----|--------|------|
|     |  | Sangat baik    |    | Baik |     | Cukup |     | Kurang |    |        |      |
|     |  | F              | %  | F    | %   | F     | %   | F      | %  | F      | %    |
| 1.  | Ketepatan dalam menentukan puncak alis | 1              | 7% | 8    | 53% | 6     | 40% | 0      | 0% | 15     | 100% |

Pada indikator ketepatan menentukan puncak alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 (7%), lalu siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 8 (53%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 6 (40%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **baik**.

#### d. Ketepatan dalam Menentukan Ujung Alis

**Tabel 4. Sebaran Data Ketepatan dalam Menentukan Ujung Alis**

| No. | Aspek Penilaian | Skor penilaian |   |      |   |       |   |        |   | Jumlah |   |
|-----|-----------------|----------------|---|------|---|-------|---|--------|---|--------|---|
|     |                 | Sangat baik    |   | Baik |   | Cukup |   | Kurang |   |        |   |
|     |                 | F              | % | F    | % | F     | % | F      | % | F      | % |

|    |                                       |   |    |   |     |   |     |   |    |    |      |                          |   |    |    |     |   |     |   |    |    |      |
|----|---------------------------------------|---|----|---|-----|---|-----|---|----|----|------|--------------------------|---|----|----|-----|---|-----|---|----|----|------|
| 1. | Ketepatan dalam menentukan ujung alis | 0 | 0% | 9 | 60% | 6 | 40% | 0 | 0% | 15 | 100% | Hasil Akhir Koreksi Alis | F | %  | F  | %   | F | %   | F | %  | F  | %    |
|    |                                       |   |    |   |     |   |     |   |    |    |      |                          | 1 | 7% | 10 | 67% | 4 | 27% | 0 | 0% | 15 | 100% |

Pada indikator ketepatan menentukan ujung alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 9 (60%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 6 (40%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **baik**.

Pada indikator hasil akhir koreksi alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 (7%), lalu siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 10 (67%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 4 (27%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **baik**.

#### e. Ketepatan Mewarnai Alis

Tabel 5. Sebaran Data Ketepatan Mewarnai Alis

| No. | Aspek Penilaian         | Skor penilaian |    |      |     |       |     |        |    | Jumlah |      |
|-----|-------------------------|----------------|----|------|-----|-------|-----|--------|----|--------|------|
|     |                         | Sangat baik    |    | Baik |     | Cukup |     | Kurang |    |        |      |
|     |                         | F              | %  | F    | %   | F     | %   | F      | %  | F      | %    |
| 1.  | Ketepatan mewarnai alis | 0              | 0% | 7    | 47% | 8     | 53% | 0      | 0% | 15     | 100% |

Pada indikator Ketepatan mewarnai alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 7 (47%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 8 (53%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **cukup baik**.

#### f. Pengamatan pada Hasil Akhir Koreksi Alis

Tabel 6. Sebaran Data Hasil Akhir Koreksi Alis

| No. | Aspek Penilaian  | Skor penilaian |      |       |        | Jumlah |     |   |    |    |      |
|-----|--|----------------|------|-------|--------|--------|-----|---|----|----|------|
|     |  | Sangat baik    | Baik | Cukup | Kurang |        |     |   |    |    |      |
| 1.  | Ketepatan dalam menentukan keseimbangan desain bentuk alis | 0              | 0%   | 7     | 47%    | 8      | 53% | 0 | 0% | 15 | 100% |

#### 2. Hasil Pengamatan Praktik Koreksi Alis pada Bentuk Wajah Persegi

##### a. Ketepatan dalam Menentukan keseimbangan Desain bentuk alis

Tabel 7. Sebaran Data Ketepatan dalam Menentukan Keseimbangan Desain Bentuk Alis

| No. | Aspek Penilaian  | Skor penilaian |    |      |     |       |     |        |    | Jumlah |      |
|-----|--|----------------|----|------|-----|-------|-----|--------|----|--------|------|
|     |  | Sangat baik    |    | Baik |     | Cukup |     | Kurang |    |        |      |
|     |  | F              | %  | F    | %   | F     | %   | F      | %  | F      | %    |
| 1.  | Ketepatan dalam menentukan keseimbangan desain bentuk alis | 0              | 0% | 7    | 47% | 8     | 53% | 0      | 0% | 15     | 100% |

Pada indikator ketepatan dalam menentukan keseimbangan desain bentuk alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 7 (47%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 8 (53%). Dari hasil penilaian pengamatan secara

keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **cukup baik**.

**b. Ketepatan dalam Menentukan Pangkal Alis**

**Tabel 8. Sebaran Data Ketepatan dalam Menentukan Pangkal Alis**

| No. | Aspek Penilaian                         | Skor penilaian |    |      |     |       |     |        |    | Jumlah |      |
|-----|---|----------------|----|------|-----|-------|-----|--------|----|--------|------|
|     |   | Sangat baik    |    | Baik |     | Cukup |     | Kurang |    |        |      |
|     |   | F              | %  | F    | %   | F     | %   | F      | %  | F      | %    |
| 1.  | Ketepatan dalam menentukan pangkal alis | 0              | 0% | 6    | 40% | 9     | 60% | 0      | 0% | 15     | 100% |

Pada indikator ketepatan menentukan pangkal alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 6 (40%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 9 (60%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **cukup baik**.

**c. Ketepatan dalam Menentukan Puncak Alis**

**Tabel 9. Sebaran Data Ketepatan dalam Menentukan Puncak Alis**

| No. | Aspek Penilaian                        | Skor penilaian |    |      |     |       |     |        |    | Jumlah |      |
|-----|--|----------------|----|------|-----|-------|-----|--------|----|--------|------|
|     |  | Sangat baik    |    | Baik |     | Cukup |     | Kurang |    |        |      |
|     |  | F              | %  | F    | %   | F     | %   | F      | %  | F      | %    |
| 1.  | Ketepatan dalam menentukan puncak alis | 0              | 0% | 7    | 47% | 8     | 53% | 0      | 0% | 15     | 100% |

Pada indikator ketepatan menentukan puncak alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 7 (47%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 8

(53%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan cukup baik.

**d. Ketepatan dalam Menentukan Ujung Alis**

**Tabel 10. Sebaran Data Ketepatan dalam Menentukan Ujung Alis**

| No. | Aspek Penilaian                       | Skor penilaian |    |      |     |       |     |        |    | Jumlah |      |
|-----|---------------------------------------|----------------|----|------|-----|-------|-----|--------|----|--------|------|
|     |                                       | Sangat baik    |    | Baik |     | Cukup |     | Kurang |    |        |      |
|     |                                       | F              | %  | F    | %   | F     | %   | F      | %  | F      | %    |
| 1.  | Ketepatan dalam menentukan ujung alis | 0              | 0% | 7    | 47% | 8     | 53% | 0      | 0% | 15     | 100% |

Pada indikator ketepatan menentukan ujung alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 7 (47%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 8 (53%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **cukup baik**.

**e. Ketepatan Mewarnai Alis**

**Tabel 11. Sebaran Data Ketepatan Mewarnai Alis**

| No. | Aspek Penilaian | Skor penilaian |   |      |   |       |   |        |   | Jumlah |   |
|-----|-----------------|----------------|---|------|---|-------|---|--------|---|--------|---|
|     |                 | Sangat baik    |   | Baik |   | Cukup |   | Kurang |   |        |   |
|     |                 | F              | % | F    | % | F     | % | F      | % | F      | % |

|    |                               |   |    |   |     |   |     |   |    |    |      |
|----|-------------------------------|---|----|---|-----|---|-----|---|----|----|------|
| 1. | Ketepatan dalam mewarnai alis | 0 | 0% | 7 | 47% | 8 | 53% | 0 | 0% | 15 | 100% |
|----|-------------------------------|---|----|---|-----|---|-----|---|----|----|------|

Pada indikator ketepatan mewarnai alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 7 (47%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 8 (53%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **cukup baik**.

#### f. Pengamatan pada Hasil Akhir Koreksi Alis

Tabel 12. Sebaran Data Hasil Akhir Koreksi Alis

| No. | Aspek Penilaian          | Skor penilaian |    |      |     |       |     |        |    | Jumlah |      |
|-----|--------------------------|----------------|----|------|-----|-------|-----|--------|----|--------|------|
|     |                          | Sangat baik    |    | Baik |     | Cukup |     | Kurang |    |        |      |
|     |                          | F              | %  | F    | %   | F     | %   | F      | %  | F      | %    |
| 1.  | Hasil Akhir Koreksi Alis | 0              | 0% | 8    | 53% | 7     | 47% | 0      | 0% | 15     | 100% |

Pada indikator hasil akhir koreksi alis. Frekuensi Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 8 (53%) dan siswa yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 7 (47%). Dari hasil penilaian pengamatan secara keseluruhan bahwa rata-rata siswa dikategorikan **baik**.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator Ketepatan dalam menentukan keseimbangan desain

bentuk alis, nilai siswa yang mengkoreksi alis bentuk wajah segitiga dan persegi berada pada kategori cukup baik masing-masing sebanyak 8 orang dengan persentasi 53%, selanjutnya pada indikator Ketepatan dalam menentukan pangkal alis, nilai siswa yang mengkoreksi alis bentuk wajah segitiga dan persegi masing-masing sebanyak 8 orang (53%) dan 9 orang (60%). Selanjutnya pada indikator Ketepatan dalam menentukan puncak alis, nilai siswa yang mengkoreksi alis bentuk wajah segitiga dan persegi berada pada kategori baik dan cukup baik masing-masing sebanyak 8 orang (53%), Selanjutnya Berdasarkan hasil analisis data pada indikator Ketepatan dalam menentukan ujung alis, nilai siswa yang mengkoreksi alis bentuk wajah segitiga dan persegi berada pada kategori baik dan cukup baik dengan masing-masing sebanyak 9 orang (60%) dan 8 orang (53%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2020) dengan judul “Analisis Perbandingan Penggunaan Pomade Dan Pensil Alis Pada Koreksi Alis Pengantin” yang menyatakan Pada hasil penilaian kesukaan observer, pengaplikasian koreksi alis menunjukkan persentase 91%, dengan kriteria sangat baik dan pensil alis menunjukkan prosentase 45%.

Selanjutnya pada indikator Ketepatan mewarnai alis, nilai siswa yang mengkoreksi alis bentuk wajah segitiga dan persegi berada pada kategori baik dan cukup baik dengan masing-masing sebanyak 8 orang (53%). Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data pada indikator Hasil akhir koreksi alis, nilai siswa yang mengkoreksi alis

bentuk wajah segitiga dan persegi berada pada kategori baik dengan masing-masing sebanyak 10 orang (67%), dan 8 orang (53%), ini menunjukkan siswa yang mengkoreksi alis pada bentuk wajah segitiga dan persegi sudah baik dalam hasil akhir koreksi alis hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) dengan judul penelitian Analisis Eyebrow Gel dan Eyebrow Pencil Terhadap Hasil Koreksi Alis Pada Tata Rias Wajah Pesta, dimana Hasil jadi koreksi bentuk alis pada tata rias wajah pesta yang menggunakan eyebrow gel lebih baik dari pada hasil jadi koreksi bentuk alis pada tata rias wajah pesta yang menggunakan eyebrow pensil.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengamatan pada praktik koreksi alis pada bentuk wajah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang dinilai oleh 3 (tiga) orang pengamat (observer) secara keseluruhan diketahui bahwa, nilai hasil praktik koreksi alis siswa kelas X tata kecantikan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, siswa yang mengkoreksi alis pada bentuk wajah segitiga dan persegi mendapatkan kategori baik dan sangat baik dengan masing-masing sebanyak 6 orang (40%) dan 5 orang (33%). Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil praktik koreksi alis pada bentuk wajah siswa kelas X tata kecantikan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dinilai baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data secara keseluruhan maka diketahui bahwa, nilai hasil praktik koreksi alis siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, siswa yang mengkoreksi alis pada bentuk wajah segitiga dan persegi mendapatkan kategori baik dan sangat baik dengan masing-masing sebanyak 6 orang (40%) dan 5 orang (33%). Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil praktik koreksi alis pada bentuk wajah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dinilai baik.

### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Guru agar dapat lebih melatih keterampilan dan kemampuan siswa mengenai koreksi alis sesuai dengan bentuk wajah khususnya pada indikator Ketepatan dalam menentukan keseimbangan desain bentuk alis, Ketepatan dalam menentukan pangkal alis, Ketepatan dalam menentukan puncak alis, Ketepatan dalam menentukan ujung alis, Ketepatan mewarnai alis dan Hasil akhir koreksi alis.
2. Diharapkan siswa termotivasi dalam pembelajaran agar dapat lebih giat dan menambah pengetahuan dalam belajar koreksi alis pada bentuk wajah.
3. Diharapkan kepada siswa agar dapat lebih meningkatkan kemampuan koreksi alis pada bentuk wajah khususnya dalam Ketepatan menentukan keseimbangan desain bentuk alis, Ketepatan dalam

menentukan pangkal alis, Ketepatan dalam menentukan puncak alis, Ketepatan dalam menentukan ujung alis, Ketepatan mewarnai alis, dan Ketepatan hasil akhir koreksi alis sehingga hasilnya dapat menjadi sangat baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almerta, Thesa, (2020). *Pengaruh hasil pengaplikasian lem bulu mata terhadap koreksi alis pada rias wajah malam hari*. Skripsi. Sarjana pada Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Tata Rias
- Andiyanto, (2020). *The Make Over. Mata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto.(2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astati, Sutriari, (2020). *Rias Wajah Sehari-hari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.
- Ayusta, Feby. (2020). *Inspirasi Cantik: Makeover For Wedding Party*. Surabaya: GentaCraft.
- Dana,VP. Sitompul,A. Lubis,HH. Aritonang,R. (2022). *Buku Ajar Rias Wajah khusus*. Medan. Penerbit Lakeisha.
- Fatimah. (2020). Analisis Perbandingan Penggunaan Pomade dan Pensil Alis Pada Koreksi Alis Pengantin. *Jurnal Tata Rias Pengantin*, 1(1), 650-655.
- Fitriana. (2020) Link and Match Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Industri Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 549- 562.
- Gusnaldi. (2020). *Love Eyes*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gusliranti, Sahliya (2021). Perbedaan hasil pengaplikasian lem bulu mata dengan foundation cream terhadap koreksi alis pada riasan pengantin barat. *e-Journal .Volume 10 Nomer III*. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2020). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa.
- Izam. (2021). Tutorial Alis. Jakarta :Pustaka Utama
- Kartika, (2021). Perbandingan Penggunaan Eyebrow Gel Dan Eyebrow Pencil Terhadap Hasil Koreksi Alis Pada Tata Rias Wajah Pesta.*e-Journal .Volume 08 Nomer III*. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
- Karnasih, Titin, dkk. (2020). *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Natalia, Dessy. (2021). *The Book of Beauty. Panduan Dandan Remaja*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Nazil, Moh.(2020). *Metode Pemalitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Nugroho, (2020). *Metode Statistika*. Jakarta :PT.Gramedia Pustaka Umum Octaviyanti. (2022). *Make Over*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama Octaviyanti. (2022). *Koreksi Alis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Putri. (2021). Perbandingan Hasil Jadi Koreksi Bentuk Alis Tebal dengan Menggunakan Lem Bulu Mata dan Pomade Alis pada Rias

- Pengantin Sumatera Barat. *Jurnal Tata Rias Pengantin*,1(0), 580-320.
- Rahmawati. (2020). Analisis Eyebrow Gel dan Eyebrow Pencil Terhadap Hasil Koreksi Alis Pada Tata Rias Wajah Pesta. *Jurnal Rias Wajah*, 1(5), 450-305.
- Rostamailis, dkk. (2020). *Tata Kecantikan Rambut Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sartomo, Roem. (2021). *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tilaar,Martha. (2020). *Tata Rias dan Busana Pengantin Solo Basahan & Solo Putri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tresna,Prihatini & Wiwin Wiana. (2020). *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Usman, 2021. *Pengertian Hasil Praktek*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama